

## HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR MATEMATIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MA MIFTAHUL ULUM SURABAYA

Irma Yunita <sup>1\*</sup>, Fanny Adibah <sup>2</sup>, Rudy Antonius <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> IKIP Widya Darma

<sup>1</sup>irmayu0623@gmail.com, <sup>2</sup>fany8799@gmail.com, <sup>3</sup>rudiantonius.iwida@gmail.com

### Abstrak:

Setiap individu memiliki kadar efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan atas diri sendiri. Dalam pembelajaran khususnya di sekolah, kadar efikasi diri siswa mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Keterkaitan efikasi diri dengan hasil belajar sangat besar, siswa dengan efikasi diri yang tinggi maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan begitu pula sebaliknya. Selain efikasi diri faktor lain yang mendorong siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan adalah kemampuan berpikir matematis. Tahapan berpikir matematis sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kapasitasnya sebagai pelajar. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar siswa (2) mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir matematis terhadap hasil belajar siswa 3) mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri, kemampuan berpikir matematis terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Miftahul Ulum Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan soal tes. Teknik pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif, dan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat hubungan antara efikasi diri (X1) dengan hasil belajar (Y). (2) terdapat hubungan antara kemampuan berpikir matematis (X2) dengan Hasil Belajar (Y). (3) terdapat hubungan antara efikasi diri (X1) dan kemampuan berpikir matematis (X2) dengan hasil belajar (Y).

**Kata kunci:** Efikasi Diri, Kemampuan Berpikir Matematis, Hasil Belajar.

### 1. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu pembelajaran eksak yang dianggap paling sulit oleh siswa. Indikator pencapaian belajar matematika relatif lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Terlihat dari hasil Ujian Nasional tahun 2019 pada

jenjang Madrasah Aliyah (MA) Matematika menempati posisi terendah dengan nilai rerata 35,37, sementara untuk mata pelajaran Fisika 42,05, mata pelajaran Kimia 46,73, mata pelajaran Biologi 47,36, mata pelajaran Bahasa Inggris 46,99, mata pelajaran Bahasa Indonesia 65,9. Dari data diatas menunjukkan bahwa pelajaran matematika masih merupakan pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. Opini dan stigma tentang pembelajaran matematika yang dianggap sulit tersebut tentu saja mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang sudah didapatkan oleh siswa ketika siswa melakukan pembelajaran secara terus menerus dengan berbagai proses pembelajaran yang sudah dilalui, seperti perubahan tingkah laku. Slameto (2015) menyebutkan bahwa rendahnya pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal yang berpengaruh pada hasil belajar siswa salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri atau *self efficacy* yaitu keyakinan atas kompetensi diri atau kemampuan dari dalam diri siswa untuk dapat menyelesaikan tugas yang dijumpai baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

A. Bandura (1997) mengemukakan ada tiga dimensi dalam efikasi diri antara lain :

1. *Level* (tingkat kesulitan tugas)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu.

2. *Generality* (Keadaan yang Umum)

Dimensi yang kedua ini berkaitan dengan luas bidang penguasaan terhadap tugas yang dihadapi oleh individu. Penguasaan dari masing-masing individu berbeda dengan individu yang lainnya.

3. *Strength* (Tingkat Kekuatan)

*Strength* lebih menekankan pada tingkat kekuatan dan kamantapan individu terhadap keyakinan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas akademik. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung tidak mudah menyerah, Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah

digoyahkan oleh pengalaman dan kegagalan

Keterkaitan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa dikemukakan oleh A. Bandura (1997) yaitu siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan segala tugas yang ada meskipun mendapatkan tugas yang sulit. Sementara siswa dengan efikasi diri yang rendah akan memiliki pemikiran bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan segala tugas-tugas yang ada dalam proses belajar siswa tersebut. Rendahnya *self-efficacy* siswa pada mata pelajaran matematika diindikasikan dengan banyaknya siswa yang tidak ingin mencoba lebih banyak untuk mengerjakan soal matematika, dan cenderung cepat menyerah.

Sama halnya dengan efikasi diri, faktor lain yang berpengaruh penting terhadap hasil belajar siswa adalah kemampuan berpikir matematis. Kemampuan berpikir matematis adalah kemampuan yang ada dalam diri siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika yang dapat diselesaikan menggunakan tahapan matematis yang bersifat penyelidikan dan pengkajian sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Proses berpikir matematis dapat dilaksanakan dengan memberikan berbagai permasalahan kontekstual yang *familiar* dalam kehidupan siswa untuk diselesaikan secara optimal oleh siswa dalam konteks pembelajaran matematika.

Stacey, Burton, and Mason (1982) menyebutkan bahwa proses berpikir matematis yakni proses inti kegiatan matematika dalam usaha untuk menerapkan langkah-langkah berpikir matematis secara umum terdapat 4 proses yaitu :

1. Pendalaman (*specializing*) adalah penggunaan suatu cara yang ampuh untuk mengkaji arti suatu pertanyaan atau soal dengan melakukan pengujian terhadap contoh-contoh tertentu.
2. Memperkirakan (*conjecturing*), adalah memperkirakan pola-pola yang mendasar yang nantinya dapat digunakan untuk penyelidikan, pengungkapan secara jelas, tepat.
3. Menghasilkan kesimpulan (*generalizing*), adalah proses membuat pernyataan-pernyataan kesimpulan dari hasil pemahaman terhadap pola atau keteraturan yang ditemukan yang telah teruji.

4. Memperkuat keyakinan (*convincing*), adalah proses penyelidikan hasil jawaban disertai dengan alogartima yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan efikasi diri dan kemampuan berpikir matematis terhadap hasil belajar siswa, dengan rumusan masalah sebagai berikut (1) Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap hasil belajar siswa (2) Apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir matematis terhadap hasil belajar siswa (3) Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan kemampuan berpikir matematis siswa terhadap hasil belajar. Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa. (2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan matematis dan hasil belajar siswa. (3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara efikasi diri dan kemampuan matematis dengan hasil belajar siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model korelasi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Miftahul Ulum Surabaya tahun pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 28 siswa. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari angket dan soal tes. Data sekunder diperoleh dari nilai hasil belajar akhir semester genap siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket efikasi diri dan soal tes untuk kemampuan berpikir matematis. Angket yang digunakan dalam variabel efikasi diri (X1) terdiri dari 20 pernyataan dengan dua tipe yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pengukuran angket pada penelitian ini menggunakan *skala likert*. Alternatif jawaban tersebut adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor untuk pernyataan positif (+) adalah 5 - 1, sedangkan skor untuk pernyataan negatif (-) adalah 1 - 5. Cara menghitung skor perolehan untuk nilai tertinggi yaitu jumlah jawaban (5) x 20 pernyataan maka mendapatkan hasil 100. Sedangkan nilai terendah yaitu jumlah jawaban (1) x 20 pernyataan maka mendapatkan hasil 20. Adapun cara menghitung interval yaitu :

*nilai tertinggi – nilai terendah*  
*jumlah jawaban*

Soal tes yang digunakan dalam variabel kemampuan berpikir matematis (X2) terdiri dari 2 soal uraian. Tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan berpikir matematis dalam memecahkan masalah nilai mutlak. Dalam tes tersebut 2 soal mencakup kemampuan pendalaman masalah, memperkirakan jawaban, menghasilkan kesimpulan, dan memperkuat keyakinan. Kisi-kisi angket efikasi diri dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir

| Aspek Kemampuan Berpikir Matematis              | Indikator Soal                                                                                                                                                          | No. Soal | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pendalaman masalah ( <i>specializing</i> )      | <ul style="list-style-type: none"><li>● Menentukan Himpunan Penyelesaian dari nilai mutlak</li><li>● Menentukan Penyelesaian dari pertidaksamaan nilai mutlak</li></ul> | 1        | Soal ini termasuk dalam <i>specializing, conjecturing, generalizing, dan convincing</i> karena setiap siswa harus memahami dulu soal tersebut kemudian memperkirakan pola-pola yang akan digunakan untuk menjawab, kemudian menarik kesimpulan dan mendapatkan hasil dengan memperkuat keyakinan. |
| Memperkirakan Jawaban ( <i>conjecturing</i> )   |                                                                                                                                                                         | 2        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Menghasilkan kesimpulan ( <i>generalizing</i> ) |                                                                                                                                                                         |          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Memperkuat keyakinan ( <i>convincing</i> )      |                                                                                                                                                                         |          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

Adapun cara perhitungan nilai persentase adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji validitas untuk variabel (X1) dan (X2), variabel yang telah diuji validitasnya kemudian di uji reliabilitasnya setelah mendapatkan hasil reliabel. Langkah selanjutnya memberikan gambaran nilai minimum, maksimum , dan range dari masing masing variabel dengan menggunakan analisis deskriptif, selanjutnya melihat hubungan antar variabel dengan

menggunakan grafik *scatter plot*. Langkah selanjutnya melakukan pengujian masing-masing variabel dengan menggunakan uji normalitas. Jika masing-masing variabel sudah berdistribusi normal maka tahap terakhir adalah melakukan pengujian korelasi antara masing-masing variabel dengan menggunakan korelasi sederhana, dan pengujian variabel secara bersama-sama dengan menggunakan uji korelasi berganda. Pengukuran hubungan antara ketiga variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Pengolahan data menggunakan program *SPSS for windows* versi 26 dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 2. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan   |
|--------------------|--------------------|
| 0,00 - 0,199       | Tidak ada korelasi |
| 0,20 - 0,399       | Korelasi Lemah     |
| 0,40 - 0,599       | Korelasi Sedang    |
| 0,60 - 0,799       | Korelasi Kuat      |
| 0,80 - 1,000       | Korelasi Sempurna  |

Kriteria pengujian adalah jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dilakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows* 26 dengan kriteria taraf signifikansi 5% dan melihat perbandingan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dalam angket efikasi diri yang berjumlah 20 item menunjukkan 15 item valid dan 5 item tidak valid dikarenakan nilai  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$ . Dalam soal tes kemampuan berpikir matematis juga dilakukan uji validitas, hasil dari uji validitas tes berpikir matematis menunjukkan 2 item valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$ . Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya uji reliabilitas dengan menggunakan Uji *Cronbach Alpha*

Tabel 3. Hasil uji *Cronbach Alpha* efikasi diri

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .752             | 16         |

Tabel 4. Hasil Uji *Cronbach Alpha* kemampuan berpikir matematis

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .828             | 3          |

Berdasarkan tabel 3 nilai Alpha Cronbach's sebesar 0,752 lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat efikasi diri ( $X_1$ ) dikatakan reliabel. Tabel 5 menunjukkan nilai Alpha Cronbach's sebesar 0,828 lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kemampuan berpikir matematis ( $X_2$ ) dikatakan sangat reliabel. Setelah dilakukan uji reliabilitas selanjutnya melihat hubungan antar variabel menggunakan tabel *scatter plot*.

Setelah dilakukan uji reliabilitas, selanjutnya peneliti menggunakan statistika deskriptif untuk mencari nilai interval dari masing-masing variabel dan diperoleh kriteria pengkategorian hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria Pengkategorian Hasil Belajar Siswa

| Interval Nilai | Keterangan |
|----------------|------------|
| 87 – 89        | A          |
| 84 – 86        | B          |
| 81 – 83        | C          |
| 78 – 80        | D          |

Dari tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa, jika kriteria siswa terpengaruh hasil belajar. Maka skoring terpengaruhnya  $\geq 89$ , sedangkan skoring yang kurang terpengaruh atau tidak terpengaruh  $< 78$ . Tahapan selanjutnya adalah menggunakan uji scatter plot. Grafik *scatterplot* digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel respon dengan variabel predictor untuk melihat bentuk garis linier.

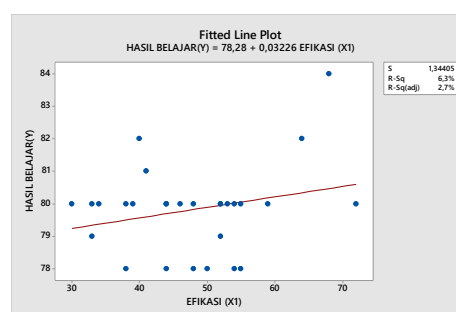


Diagram 1. *Scatter Plot* Efikasi Diri ( $X_1$ ) dan Hasil Belajar (Y)

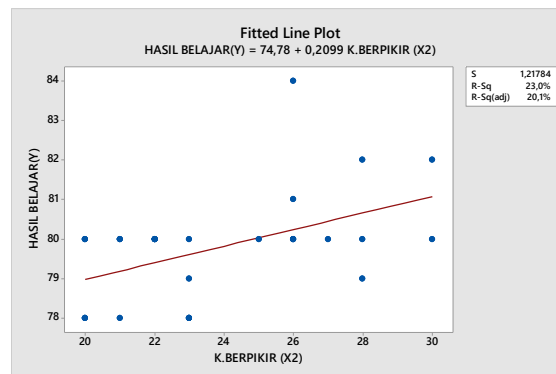


Diagram 2. *Scatter Plot* Kemampuan Berpikir Matematis ( $X_2$ ) dan Hasil Belajar (Y)

Tabel *scatter plot* diatas menunjukkan menunjukkan garis linier dari kiri bawah menuju kanan atas dengan plot menyebar dan R-sq 2,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada tidak ada hubungan searah antara efikasi diri ( $X_1$ ) dan Hasil belajar (Y). Hubungan antara kemampuan berpikir matematis ( $X_2$ ) dan hasil belajar (Y) menunjukkan garis linier dari kiri bawah menuju kanan atas dengan plot menyebar dan R-sq 20,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada memiliki hubungan yang searah. Artinya semakin tinggi kemampuan berpikir matematis siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan melihat nilai probabilitasnya, pengujian normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan *SPSS for windows 26*. Dengan melihat nilai probabilitasnya, jika probabilitasnya ( $P_{value}$  (Sig)) > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Efikasi Diri ( $X_1$ )

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 28                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 1.34142576              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .161                    |
|                                  | Positive       | .133                    |
|                                  | Negative       | -.161                   |
| Test Statistic                   |                | .161                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .062 <sup>c</sup>       |



Variabel efikasi diri ( $X_1$ ) nilai Sig.sebesar 0,062 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan variabel kemampuan berppikir matematis ( $X_2$ ) nilai Sig.sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berddistribusi normal. Pengujian yang selanjutnya adalah uji korelasi sederhana.

Tabel 7. Uji Korelasi Efikasi Diri ( $X_1$ ) dan Hasil Belajar (Y)

| Correlations  |                     |              |               |
|---------------|---------------------|--------------|---------------|
|               |                     | Efikasi Diri | Hasil Belajar |
| Efikasi Diri  | Pearson Correlation | 1            | .191          |
|               | Sig. (2-tailed)     |              | .330          |
|               | N                   | 28           | 28            |
| Hasil Belajar | Pearson Correlation | .191         | 1             |
|               | Sig. (2-tailed)     | .330         |               |
|               | N                   | 28           | 28            |

Tabel 10. Uji Korelasi Kemampuan Berpikir Matematis ( $X_2$ ) dan Hasil Belajar (Y)

| Correlations       |                     |                    |               |
|--------------------|---------------------|--------------------|---------------|
|                    |                     | Kemampuan Berpikir | Hasil Belajar |
| Kemampuan Berpikir | Pearson Correlation | 1                  | .480**        |
|                    | Sig. (2-tailed)     |                    | .010          |
|                    | N                   | 28                 | 28            |
| Hasil Belajar      | Pearson Correlation | .480**             | 1             |
|                    | Sig. (2-tailed)     | .010               |               |
|                    | N                   | 28                 | 28            |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi pertama menunjukkan nilai pearson correlation  $X_1$  (efikasi diri) atau  $r = 0,191$  pada taraf signifikansi 5% yang artinya bahwa ada korelasi positif antara variabel  $X_1$  (efikasi diri) dengan variabel Y (hasil belajar) namun dalam kategori sangat rendah. Sedangkan nilai korelasi dua sisi pearson correlation  $X_1$  (efikasi diri) dengan variabel Y (hasil belajar) Sig.(2-tailed) yaitu 0,330 > 0,05 yang artinya bahwa tidak ada hubungan antara variabel  $X_1$  (efikasi diri) dengan variabel Y (hasil belajar) dengan demikian gagal tolak  $H_0$ . Stelah dilakukan uji korelasi sederhana maka tahapan selanjutnya dilakukan uji korelasi berganda antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y secara bersama-sama.

Tabel 9. Uji Korelasi Ganda

| Model Summary |                   |          |                   |                            |                 |                   |     |     |               |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | Change Statistics |     |     | Sig. F Change |
|               |                   |          |                   |                            |                 | F Change          | df1 | df2 |               |
| 1             | .480 <sup>a</sup> | .231     | .169              | 1.242                      | .231            | 3.746             | 2   | 25  | .038          |

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir, Efikasi Diri

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas (sig.F change) = 0,038. Karena nilai sig. F change  $0,038 < 0,05$  maka keputusannya adalah tolak  $H_0$  artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y dengan kontribusi atau sumbangan variabel efikasi diri dan kemampuan berpikir matematis adalah sebesar 23,1 % sedangkan 75,3 % ditentukan oleh variabel yang lain. Dari hasil analisis pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel  $X_1$  dan Y, sedangkan analisis kedua menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel  $X_2$  dan Y. Analisis korelasi secara bersama menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y artinya Efikasi diri dan kemampuan berpikir matematis memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa, artinya semakin tinggi efikasi diri dan kemampuan berpikir matematis maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi tabulasi data dan paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan dilakukan menurut metode. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Pembahasan hasil analisis dan evaluasi dapat menerapkan metode perbandingan, penggunaan persamaan, grafik, gambar, dan tabel. Setiap tabel dan grafik harus dilengkapi nomor dan nama serta ditempatkan dekat dengan paragraf pembahasan. Interpretasi hasil analisis dilakukan untuk memperoleh jawaban dan manfaat yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan antara Efikasi Diri ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) di sekolah MA Miftahul Ulum Surabaya. Berdasarkan tabel 4.17 nilai koefisien korelasi sebesar 0,191 berdasarkan nilai interpretasi korelasi menunjukkan tidak terdapat korelasi yang berarti variabel efikasi diri ( $X_1$ ) tidak berhubungan dengan variabel hasil belajar siswa (Y).
2. Terdapat hubungan antara Kemampuan Berpikir matematis ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) di sekolah MA Miftahul Ulum Surabaya. Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,480 berdasarkan nilai interpretasi korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi sedang yang berarti variabel kemampuan berpikir matematis ( $X_2$ ) memiliki hubungan dengan variabel hasil belajar siswa (Y).
3. Terdapat hubungan secara bersamaan antara efikasi diri ( $X_1$ ) dan kemampuan berpikir matematis ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) di sekolah MA Miftahul Ulum Surabaya. Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan nilai R sebesar 0,480 berdasarkan nilai interpretasi korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi sedang artinya terdapat hubungan secara bersama-sama antara efikasi diri ( $X_1$ ) dan kemampuan berpikir matematis ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan kontribusi sebesar 23,1 % sedangkan sisanya 75,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran dari peneliti :

1. Sebagai guru pengajar pada pelajaran matematika hendaknya lebih mampu untuk menggali efikasi dari diri siswa yaitu dengan menjadikan guru sebagai mentor siswa ketika diluar jam pelajaran. Guru juga dapat memberikan sesuatu hal yang kreatif untuk bisa dicontoh oleh siswa. Sehingga akan menggali rasa efikasi diri siswa ketika berada di dalam kelas maupun diluar kelas.

2. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematis siswa , guru dapat membuat soal- soal latihan kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang sudah diperoleh siswa tersebut.
3. Orang tua juga harus ikut serta dalam membantu siswa ketika mengalami kesulitan belajar, orang tua dapat menjadi teman cerita sehingga ketika siswa ada permasalahan di sekolah , maka orangtua bisa menemukan solusinya dengan berbicara langsung kepada wali kelas atau guru mata pelajaran yang bersangkutan. Sehingga siswa tidak lagi memiliki efikasi diri yang rendah dan dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Bandura. (1997). *Self-Efficacy The Excercise of Control*: W.H. Freeman and Company.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*: Bina Aksara.
- Stacey, K., Burton, L., & Mason, J. (1982). *Thinking mathematically*: Addison-Wesley.